

DINAMIKA RELASI KUASA DALAM IMPLEMENTASI DANA DESA UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA KABALAN KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO

Muhammad Muchid¹, Trisni Utami², Argyo Demartoto³

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia,

²Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia,

³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia,
muhammadmuchid76@gmail.com

Abstrak

Pencegahan stunting merupakan tantangan serius dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak-anak, tetapi juga dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan intelektual dan kesehatan secara keseluruhan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ini adalah melalui implementasi Dana Desa, yang bertujuan untuk memperkuat pembangunan di tingkat desa, termasuk program-program pencegahan stunting. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat mendalam, mengikuti proses, di lakukan oleh peneliti sendiri, dan tidak boleh di wakilkkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika relasi kuasa memengaruhi implementasi dana desa untuk program pencegahan stunting di Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur dengan kelompok sasaran penelitian adalah Masyarakat Desa Kabalan. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer yang meliputi informasi yang diperoleh dari pengamatan langsung dan wawancara yang dilakukan dengan kepala Desa Kabalan, Pemangku Kebijakan, serta Masyarakat Desa Kabalan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur berupa buku, artikel jurnal, dan data yang berkaitan dengan Stunting. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa memiliki dampak signifikan dalam dinamika relasi kuasa untuk implementasi Dana Desa dalam pencegahan stunting di Desa Kabalan.

Kata Kunci: Stunting, Dana Desa, Relasi Kuasa

PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan gagal pertumbuhan yang dialami oleh anak balita karena kekurangan asupan gizi di saat periode emas anak. Stunting dimulai sejak anak masih di dalam kandungan hingga anak lahir dan menginjak usia dua tahun, sehingga tinggi/panjang badan anak

balita terlalu pendek dan tidak sesuai dengan usianya (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Stunting diartikan sebagai anak dengan usia 0-59 bulan yang memiliki tinggi badan di bawah rata-rata yaitu $-2SD$ (stunting sedang dan berat) dan $-3SD$ (stunting kronis). Stunting dapat diukur menggunakan standar deviasi median pertumbuhan anak balita yang ditetapkan oleh WHO (BAPPENAS dan UNICEF, 2017).

Stunting dapat diketahui melalui tinggi badan anak. Anak dengan stunting memiliki tinggi badan lebih pendek dibandingkan anak-anak seusianya. Stunting sangat berisiko terhadap penyakit, oleh sebab itu ketika sang anak dewasa akan lebih rentan untuk mengidap penyakit degeneratif atau penyakit tidak menular (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kejadian balita pendek atau stunting menjadi masalah gizi yang sedang dialami oleh balita di dunia. World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa angka kejadian balita pendek (stunting) di seluruh dunia pada 2020 mencapai 22% kasus atau sebanyak 149,2 juta (Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Laporan WHO yang dikutip oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas (2018), prevalensi kasus kejadian balita stunting di Indonesia sebesar 30,8%. Indonesia termasuk negara tertinggi ketiga dengan anak stunting di Kawasan Asia Tenggara South-East Asian Region (SEAR) setelah negara Timor Leste (50,5%) dan India (38,4%). Kejadian balita pendek atau stunting menjadi masalah gizi utama yang dihadapi Indonesia. Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menyebutkan bahwa selama tiga tahun terakhir 2019-2021, badan pendek menjadi prevalensi tertinggi di Indonesia dibandingkan masalah gizi lainnya seperti wasting (berat badan kurang menurut tinggi badan), underweight (berat badan kurang menurut umur) dan overweight (berat badan berlebih) (Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia).

Pencegahan stunting merupakan tantangan serius dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak-anak, tetapi juga dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan intelektual dan kesehatan secara keseluruhan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ini adalah melalui implementasi Dana Desa, yang bertujuan untuk memperkuat pembangunan di tingkat desa, termasuk program-program pencegahan stunting.

Penelitian ini difokuskan pada desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro, sebagai studi kasus dalam menganalisis dinamika relasi kuasa yang terjadi dalam implementasi Dana Desa untuk pencegahan stunting. Kabupaten Bojonegoro dipilih karena memiliki tantangan khusus terkait stunting dan menjadi wilayah yang relevan untuk menggali pemahaman lebih dalam terkait implementasi kebijakan pencegahan stunting melalui sumber daya Dana Desa.

Dinamika relasi kuasa sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sejarah, budaya, politik, dan ekonomi. Sebagai suatu fenomena sosial, dinamika ini dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk seperti ketidaksetaraan, penindasan, atau pemegangan kekuasaan oleh kelompok tertentu. Penelitian mengenai dinamika relasi kuasa membuka jendela untuk memahami "siapa yang memiliki kekuasaan," "bagaimana kekuasaan dijalankan," dan "dampak apa yang dihasilkan oleh distribusi kekuasaan tersebut."

Penelitian ini tidak dibatasi pada suatu domain atau sektor tertentu, melainkan mencakup konteks sosial dan politik secara menyeluruh. Dalam konteks sosial, penelitian ini dapat merambah ke aspek-aspek kehidupan sehari-hari, termasuk hubungan interpersonal, gender, dan kelompok sosial. Di sisi lain, dalam konteks politik, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana kekuasaan dijalankan di tingkat pemerintahan, baik itu di level lokal, nasional, atau internasional.

Pentingnya memahami dinamika relasi kuasa tidak hanya terletak pada analisis teoritis, tetapi juga pada dampaknya dalam kehidupan nyata. Dinamika relasi kuasa dapat memengaruhi kebijakan publik, distribusi sumber daya, dan pembentukan identitas sosial. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam membentuk pandangan kritis terhadap ketidaksetaraan sosial, konflik, dan isu-isu keadilan yang mungkin muncul dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai aspek dinamika relasi kuasa dan implikasinya dalam berbagai konteks sosial dan politik. Secara spesifik, penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci seperti: Bagaimana kekuasaan dijalankan di tingkat mikro dan makro? Apa dampaknya terhadap pemberdayaan atau penindasan kelompok tertentu? Bagaimana relasi kuasa berubah seiring waktu dan bagaimana perubahan ini mempengaruhi dinamika sosial?

Dalam upaya mencapai tujuan penelitian, pendekatan kualitatif akan menjadi landasan metodologi. Wawancara mendalam, analisis dokumen, dan observasi partisipatif mungkin digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan dinamika relasi kuasa. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat merinci kompleksitas dan nuansa dalam interaksi kekuasaan.

Desa Kabalan dipilih karena mewakili konteks pedesaan yang mungkin memiliki dinamika dan tantangan unik dalam mengimplementasikan program pencegahan stunting. Pemilihan desa ini juga mempertimbangkan keberagaman geografis dan demografis di Kabupaten Bojonegoro, yang dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program.

Kabupaten Bojonegoro, meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, masih dihadapkan pada tingginya angka stunting. Data kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi stunting di wilayah ini belum mencapai target nasional, yang menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi implementasi program pencegahan stunting.

Dana Desa dianggap sebagai instrumen kunci dalam mendukung pembangunan di tingkat desa. Namun, efektivitas Dana Desa dalam mencapai tujuan pencegahan stunting perlu dievaluasi dengan mempertimbangkan dinamika relasi kuasa yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti partisipasi masyarakat, kebijakan lokal, kapasitas institusi, dan transparansi pengelolaan Dana Desa menjadi fokus penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, dinamika relasi kuasa mencakup interaksi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait lainnya yang terlibat dalam implementasi Dana Desa untuk pencegahan stunting. Pertanyaan utama penelitian mencakup bagaimana kekuasaan terbagi dan dijalankan dalam konteks ini, serta dampaknya terhadap efektivitas program pencegahan stunting.

Dengan memahami dinamika relasi kuasa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merancang rekomendasi kebijakan yang lebih tepat dan efektif untuk meningkatkan implementasi Dana Desa dalam upaya pencegahan stunting di tingkat desa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga dalam upaya mencapai target penurunan prevalensi stunting di Kabupaten Bojonegoro dan wilayah sejenis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metodologi studi kasus di Desa Kabalan yang terletak di Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan studi kasus adalah metodologi investigasi yang digunakan untuk menjelaskan dan meneliti kejadian, interaksi sosial, dan sistem kepercayaan, serta pandangan individu dan kelompok dari materi pelajaran tertentu. Pokok bahasan utama dalam penelitian kualitatif ini adalah relasi kuasa implementasi dana desa terhadap penanganan stunting. Informasi yang disajikan di bawah ini berasal dari pengamatan langsung dan percakapan yang dilakukan dengan pemangku kepentingan terkait di Desa Kabalan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Metode pengambilan sampel dengan cara menggunakan Informan penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dari berbagai sumber. Data utama, baik yang

bersifat primer maupun sekunder, dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa fakta, informasi, dokumendokumen, dan opini atau pandangan serta harapan yang diperoleh dari institusi, organisasi dan individu, baik yang langsung maupun yang tidak langsung terlibat dalam situasi yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan data informan. Tahapan aktivitas analisis data mengikuti proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Setelah data terkumpul penulis melakukan penafsiran dengan menggunakan penganalisaan data dengan menggunakan kerangka logika. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Wewenang dalam Pengelolaan Dana Desa dalam konteks implementasi Dana Desa untuk pencegahan stunting di Desa Kabalan, distribusi wewenang memegang peran sentral dalam dinamika relasi kuasa. Perangkat desa sebagai pemegang kunci dalam alokasi dana memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat distribusi wewenang yang tepat dapat memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan Dana Desa, terutama dalam mendukung program kesehatan anak.

Peran Petugas Kesehatan dalam Dinamika Implementasi Program Peran petugas kesehatan menjadi krusial dalam menjembatani hubungan antara perangkat desa dan masyarakat. Melalui upaya penyuluhan dan pendampingan, petugas kesehatan dapat memastikan pemahaman yang baik mengenai tujuan program pencegahan stunting. Dinamika relasi kuasa tercermin dalam kolaborasi antara perangkat desa dan petugas kesehatan, di mana sinergi keduanya diperlukan untuk mencapai hasil optimal.

Tantangan dalam Koordinasi Antar Pihak Terkait Koordinasi antar pihak terkait, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan, menjadi faktor penting dalam implementasi program. Tantangan muncul dalam bentuk perbedaan pandangan, prioritas, dan tingkat keterlibatan. Keberhasilan program pencegahan stunting memerlukan upaya koordinasi yang intensif dan pemahaman bersama antar semua pihak terkait.

Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Dalam dinamika relasi kuasa, peran serta masyarakat adalah elemen kunci. Penelitian ini menyoroti pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait alokasi Dana Desa. Transparansi dalam proses pengambilan keputusan menjadi kunci untuk membangun kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap program pencegahan stunting.

Komunikasi sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Kualitas komunikasi antar pihak terkait menentukan keberhasilan implementasi program. Komunikasi yang baik dapat mengatasi hambatan dan kesalahpahaman di antara aktor-aktor utama. Oleh karena itu, perlu diperkuat mekanisme komunikasi yang efektif untuk memastikan tujuan bersama dan kesinambungan program pencegahan stunting.

Persepsi Masyarakat terhadap Dana Desa untuk Pencegahan Stunting Persepsi masyarakat terhadap Dana Desa memiliki dampak langsung pada tingkat partisipasi dan dukungan terhadap program. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang alokasi dana untuk pencegahan stunting dapat memengaruhi keberlanjutan program. Oleh karena itu, perlu adanya upaya penyuluhan dan informasi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Perbedaan Pandangan dan Kepentingan Antar Aktor Utama, Dinamika relasi kuasa juga tercermin dalam perbedaan pandangan dan kepentingan di antara aktor-aktor utama, seperti perangkat desa, petugas kesehatan, dan tokoh masyarakat. Perlu adanya mekanisme dialog dan negosiasi untuk menyeimbangkan kepentingan dan mencapai kesepakatan bersama demi keberhasilan program pencegahan stunting.

Evaluasi Terhadap Implementasi Dana Desa untuk Pencegahan Stunting

Evaluasi terhadap implementasi Dana Desa untuk pencegahan stunting menjadi tahap kritis dalam menilai keberhasilan program. Dengan merinci hasil, tantangan, dan rekomendasi, evaluasi dapat menjadi dasar untuk perbaikan kontinu dalam pelaksanaan program pencegahan stunting di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro.

1. Dinamika Relasi Kuasa Memengaruhi Implementasi Dana Desa untuk Program Pencegahan Stunting di Desa Kabalan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Penelitian ini mendalami tentang bagaimana dinamika relasi kuasa berperan dalam implementasi Dana Desa untuk program pencegahan stunting di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Analisis ini memberikan gambaran komprehensif mengenai interaksi kekuatan dan hubungan antar berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam upaya pencegahan stunting, serta dampaknya terhadap keberhasilan program.

a. Distribusi Wewenang dan Keterlibatan Perangkat Desa:

Dalam pengelolaan Dana Desa, distribusi wewenang perangkat desa memegang peran krusial. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan perangkat desa dalam pengambilan keputusan dan alokasi dana memiliki dampak langsung pada keberhasilan

implementasi program. Semakin tinggi distribusi wewenang dan transparansi, semakin besar partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting.

b. Peran Petugas Kesehatan sebagai Fasilitator:

Peran petugas kesehatan menjadi faktor penentu dalam dinamika relasi kuasa. Dengan pengetahuan medis dan kemampuan komunikasi, mereka berfungsi sebagai fasilitator antara perangkat desa dan masyarakat. Analisis menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara petugas kesehatan dan perangkat desa memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan mengoptimalkan implementasi program.

c. Tantangan dalam Koordinasi Antar Pihak Terkait:

Koordinasi antar pihak terkait, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, dan petugas kesehatan, diwarnai oleh tantangan. Perbedaan pandangan, prioritas, dan kepentingan memunculkan dinamika kuasa yang mempengaruhi kelancaran implementasi program. Analisis menunjukkan perlunya upaya ekstra untuk menciptakan mekanisme koordinasi yang efektif.

d. Partisipasi Aktif Masyarakat sebagai Faktor Kesuksesan:

Partisipasi aktif masyarakat terbukti sebagai faktor kunci dalam kesuksesan program pencegahan stunting. Dinamika relasi kuasa terlihat dalam sejauh mana masyarakat dapat mempengaruhi kebijakan dan keputusan terkait Dana Desa. Analisis menyoroti perlunya meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan transparansi untuk memperkuat partisipasi aktif.

e. Komunikasi yang Efektif sebagai Pemersatu:

Analisis menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara semua pemangku kepentingan dapat menjadi pemersatu. Kesalahpahaman dan ketidakjelasan dapat memicu konflik dalam dinamika relasi kuasa. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan mekanisme komunikasi yang jelas dan terbuka untuk memastikan pemahaman bersama dan kesinambungan program.

f. Persepsi Masyarakat terhadap Dana Desa:

Persepsi masyarakat tentang penggunaan Dana Desa untuk pencegahan stunting memengaruhi tingkat dukungan dan partisipasi. Analisis menyoroti perlunya upaya lebih lanjut untuk mengedukasi masyarakat tentang alokasi dana dan manfaat yang dihasilkan. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat, diharapkan dukungan terhadap program pencegahan stunting juga akan meningkat.

g. Perbedaan Pandangan dan Kepentingan Antar Pihak:

Dinamika relasi kuasa tercermin dalam perbedaan pandangan dan kepentingan antar pihak. Analisis menyoroti pentingnya dialog dan negosiasi yang konstruktif untuk menyeimbangkan kepentingan yang beragam. Dengan menciptakan pemahaman bersama, dapat diharapkan tercapainya keseimbangan yang mendukung keberlanjutan program.

h. Evaluasi Sebagai Langkah Perbaikan:

Evaluasi terhadap implementasi Dana Desa menjadi langkah penting dalam dinamika relasi kuasa. Analisis menyediakan landasan untuk menilai keberhasilan, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan rekomendasi perbaikan. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan kesinambungan dan peningkatan kualitas program pencegahan stunting di masa mendatang.

Dengan demikian, analisis ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana dinamika relasi kuasa memengaruhi implementasi Dana Desa untuk program pencegahan stunting di Desa Kabalan, memberikan dasar untuk perbaikan strategis dan kebijakan yang lebih efektif di masa depan.

2. Keterlibatan Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Implementasi Dana Desa Memainkan Peran dalam Dinamika Relasi Kuasa untuk Pencegahan Stunting di Desa Kabalan

Dalam konteks implementasi Dana Desa untuk pencegahan stunting di Desa Kabalan, peran keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa menjadi fokus analisis utama. Keterlibatan masyarakat tidak hanya menjadi simbol partisipasi, tetapi juga menjadi kekuatan pendorong dalam dinamika relasi kuasa di tingkat desa.

Pertama, keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait alokasi Dana Desa menentukan sejauh mana program pencegahan stunting dapat meresap dan diterima di tingkat masyarakat. Tingkat partisipasi yang tinggi mencerminkan adanya pengaruh kuat dari masyarakat dalam membentuk arah program, mengukur kebutuhan, dan memberikan pandangan langsung mengenai dampak program tersebut.

Kedua, peran pemerintah desa sebagai pemangku kebijakan dan pengelola Dana Desa menciptakan dinamika relasi kuasa yang unik. Kekuasaan dalam mengalokasikan sumber daya Dana Desa menjadi instrumen utama pemerintah desa dalam menentukan prioritas program. Analisis menunjukkan bahwa keterlibatan pemerintah desa dalam memahami kebutuhan masyarakat serta kemampuannya untuk mempertimbangkan aspirasi masyarakat

mempengaruhi sejauh mana kebijakan dapat memberikan dampak positif terhadap pencegahan stunting.

Keterlibatan masyarakat juga tercermin dalam pelaksanaan program secara riil. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penyuluhan, pemantauan, dan evaluasi program pencegahan stunting menciptakan dinamika interaktif yang dapat memperkuat implementasi program.

Terdapat tantangan dan potensi konflik. Ketidaksiharian antara kepentingan masyarakat dengan prioritas pemerintah desa dapat menciptakan ketegangan dalam relasi kuasa. Analisis menyoroti perlunya pembangunan kapasitas dan pemahaman bersama antara pemerintah desa dan masyarakat untuk mengatasi potensi hambatan ini.

Tingkat transparansi pemerintah desa dalam penggunaan Dana Desa menjadi kunci dalam dinamika relasi kuasa. Analisis menemukan bahwa ketidakjelasan terkait alokasi dana dapat menimbulkan ketidakpuasan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa, memperparah dinamika relasi kuasa yang dapat mempengaruhi efektivitas program.

Dinamika relasi kuasa ini bukanlah proses statis. Analisis menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan terus-menerus menjadi bagian integral dari dinamika tersebut. Proses evaluasi yang melibatkan masyarakat dapat menjadi sarana untuk menyeimbangkan kepentingan dan mendukung pemahaman bersama dalam upaya pencegahan stunting.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dan pemerintah desa memiliki dampak signifikan dalam dinamika relasi kuasa untuk implementasi Dana Desa dalam pencegahan stunting di Desa Kabalan. Peningkatan keterlibatan masyarakat, transparansi pemerintah desa, dan mekanisme evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci untuk memperkuat relasi kuasa yang mendukung keberlanjutan program dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendalami dinamika relasi kuasa dalam implementasi Dana Desa untuk pencegahan stunting di Desa Kabalan, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro. Analisis mendalam terhadap literatur dan penelitian terkait menjadi landasan bagi penarikan kesimpulan berikut.

Pertama, temuan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terkait yang menunjukkan bahwa distribusi wewenang dalam pengelolaan Dana Desa memiliki dampak besar terhadap keberhasilan program pencegahan stunting. Distribusi wewenang yang tepat

memungkinkan perangkat desa untuk secara efektif mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kedua, peran petugas kesehatan yang diidentifikasi dalam penelitian ini konsisten dengan temuan literatur. Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya peran petugas kesehatan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan memberikan informasi yang akurat terkait program kesehatan, termasuk pencegahan stunting.

Ketiga, temuan mengenai tantangan koordinasi antar pihak terkait dan perlunya komunikasi yang efektif juga ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Koordinasi yang buruk dan kurangnya komunikasi dapat menjadi hambatan serius dalam implementasi program kesehatan di tingkat desa.

Keterlibatan masyarakat yang diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam kesuksesan program pencegahan stunting sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program telah terbukti meningkatkan dampak positif program tersebut.

Persepsi masyarakat terhadap Dana Desa juga konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap alokasi dana dapat mempengaruhi tingkat dukungan dan keberlanjutan program. Peningkatan pemahaman melalui upaya penyuluhan dan informasi menjadi penting untuk memastikan kesinambungan program.

Perbedaan pandangan dan kepentingan antar aktor utama sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menyoroti kompleksitas dinamika relasi kuasa dalam konteks pemerintahan lokal dan implementasi program kesehatan. Evaluasi sebagai langkah perbaikan yang ditemukan dalam penelitian ini juga telah diakui dalam literatur. Penelitian-penelitian terkait menunjukkan bahwa evaluasi yang sistematis dan berkala menjadi penting untuk mengidentifikasi kelemahan dan merumuskan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas program.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai dinamika relasi kuasa dalam implementasi Dana Desa untuk pencegahan stunting di tingkat desa. Dengan merangkum temuan dan menghubungkannya dengan penelitian-penelitian terkait, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran yang komprehensif tetapi juga memberikan landasan untuk pengembangan kebijakan dan praktik terbaik dalam upaya pencegahan stunting di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Demsa Simbolon, et al. (2021). Pendampingan Gizi Spesifik Pada Ibu Hamil Upaya Menuju Kampung KB Bebas Stunting. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 112–121.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- HALIM, A. Y. (2022). Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting. *Repository.Unhas.Ac.Id*. <http://repository.unhas.ac.id/14201/4/P022201033.pdf>
- Marzuki. (2007). Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–15. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/6032>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx
- Norsanti, N. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Oleh, D., & Rizkia, N. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya Program Studi D-Iii*.
- Prihatini, D., & Subanda, I. N. (2020). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 1–14. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/353>
- Salah, M., & Syarat, S. (2020). Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Desa Padasari Kecamatan. In *Repository FISIP UNSAP*. <http://repository.unsap.ac.id/index.php/fisipunsap/article/view/93%0Ahttps://repository.unsap.ac.id/index.php/fisipunsap/article/download/93/102>
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Munich Personal RePEc Archive Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal of Political Issues*, 1(97671).

Septiana, A. R., Bormasa, M. F., Alalsan, A., Mustanir, A., Wandan, H., Razak, M. R. R., Lalamafu, P., Mosshananza, H., Kusnadi, I. H., & Rijal, S. (2023). Kebijakan Publik: Teori, Formulasi Dan Aplikasi. In *Global Eksekutif Teknologi* (Issue May).

Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat : Pendekatan Teoritis. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(1), 87–102.

Learning (ijET), 13(3), 207. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i03.7944>

Xia, C. (2018). Multimedia Teaching Platform Construction Based on Flash Interaction Technology for Gymnastics. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 13(5), 224. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i05.8441>